

Upaya Bela Negara di Era Society 5.0

Ari Nurhayati¹ Arifuddin Uksan² Editha Praditya Duarte³

Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

Email: ariinurhayati@gmail.com¹

Abstrak

Bela negara berhubungan erat dengan tujuan negara Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 alenia empat. Dalam menjaga kedaulatan bangsa serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di era *society* 5.0, maka kesadaran akan ilmu pertahanan dan bela negara harus ditanamkan agar setiap warga negara memiliki sikap nasionalisme dan patriotisme. Bela negara merupakan konsep yang dibuat untuk mempertahankan eksistensi negara agar mampu menghadapi ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan baik yang datang dari dalam negeri maupun luar negeri. Upaya bela negara merupakan bentuk kerelaan setiap warga negara sebagai pengabdian dan cinta kepada bangsa dan negara. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui tentang bela negara dalam menghadapi era *society* 5.0 sebagai upaya dalam rangka mempertahankan keutuhan dan kedaulatan bangsa dan negara Indonesia.

Kata Kunci: Bela Negara, NKRI, Society 5.0

Abstract

State Defense is closely related to the goals of the Indonesian state as stated in the fourth paragraph of 1945 Constitution. In maintaining national sovereignty dan the integrity of the unitary Stae of Republic Indonesia (NKRI) in the era of society 5.0, awareness of the science of defense and state defense must be instilled so that every citizen has an attitude of nationalism and patriotism. State defense is a concept created to maintain the existence of the state in order to be able to face threats, disturbance, obstacles and challenges both coming from within and outside the country. Efforts to defend the country is a form of willingness of every citizen as devotion and love to the nation and state. This paper aims to find out the understanding of state defense in facing the era of society 5.0 as an effort to maintain the integrity and sovereignty of the Indonesian nation and state.

Keywords: NKRI, Society 5.0, State Defense



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang diperoleh dari perjuangan panjang dan penuh pengorbanan. Hal ini tidak lepas dari peran dan kontribusi seluruh komponen bangsa. Negara dan bangsa Indonesia mengerahkan segala upaya untuk mencapai tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Bangsa Indonesia bergotong royong mencapai tujuan nasional. Hal tersebut diperlukan untuk mencapai cita cita bangsa Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat adil dan makmur.

Dalam mencapai tujuan dan cita-cita nasional tersebut bangsa Indonesia harus memiliki strategi nasional untuk menghadapi dinamika lingkungan strategis yang terus berubah baik dalam tataran nasional, regional maupun global. Dinamika lingkungan strategis ini tentunya memberikan suatu peluang bagi bangsa Indonesia tetapi juga bisa menjadi ancaman, gangguan, hambatan sekaligus tantangan bagi Negara Kesatuan republik Indonesia. Negara Indonesia dalam upaya menjaga pertahanan negara dengan mengimplementasikan pertahanan semesta yang berupa strategi pertahanan berlapis, yaitu pertahanan yang

bertumpu pada keterpaduan antara lapis pertahanan militer dan lapis pertahanan non-militer (sipil), dengan tujuan mengatasi dan menanggulangi ancaman militer dan non-militer, serta untuk tujuan menghadapi perang berlarut (Indrawan, 2015).

Strategi pertahanan semesta berupa strategi pertahanan berlapis ini merupakan manifestasi dari keikutsertaan seluruh warga negara Indonesia sebagai upaya pertahanan negara. Hal mendasar dari pertahanan semesta adalah perlunya kesadaran bela negara dari seluruh warga negara Indonesia. Sikap bela negara sendiri merupakan kekuatan Negara Indonesia bagi proses pembangunan nasional menuju tujuan dan cita-cita nasional. Dengan kesadaran bela negara kita dapat memiliki sikap dan perilaku sesuai kejujuran, cinta tanah air serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa (Kemhan RI, 2016).

Di masa sekarang kita sedang memasuki era revolusi industri 4.0 yakni era dimana periode perkembangan teknologi digital berpengaruh cukup besar untuk meningkatkan inovasi. Teknologi ini mampu menghubungkan seluruh dunia secara digital yang biasa disebut dengan *Internet of Things* (IoT). Disaat bersamaan berkembang pula konsep *era society* 5.0 yang merupakan penyempurnaan konsep di era sebelumnya yakni era dimana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri. Era digital sekarang membentuk sebuah masyarakat yang berpusat pada manusia yang mengintegrasikan dunia maya dan ruang fisik atau *Super Smart Society* dalam kehidupan sehari-hari.

Dari era digital saat ini perkembangan pemanfaatan IoT di Indonesia sangat pesat. Berdasarkan laporan terbaru *We Are Social Hootsuite*, pada tahun 2020 disebutkan bahwa ada 175,4 juta pengguna internet di Indonesia. Dibandingkan tahun sebelumnya, ada kenaikan 17% atau 25 juta pengguna internet di negeri ini. Berdasarkan total populasi Indonesia yang berjumlah 272,1 juta jiwa, maka itu artinya 64% setengah penduduk RI telah merasakan akses ke dunia maya. Persentase pengguna internet berusia 16 hingga 64 tahun yang memiliki masing-masing jenis perangkat, di antaranya mobile phone (96%), smartphone (94%), non-smartphone mobile phone (21%), laptop atau komputer desktop (66%), tablet (23%), konsol game (16%), hingga virtual reality device (5,1%). Dalam laporan ini juga diketahui bahwa saat ini masyarakat Indonesia yang memakai ponsel sebanyak 338,2 juta. Begitu juga data yang tak kalah menariknya, ada 160 juta pengguna aktif media sosial (medsos). Bila dibandingkan dengan 2019, maka pada tahun ini *We Are Social* menemukan ada peningkatan 10 juta orang Indonesia yang aktif di medsos.

Dengan melihat perkembangan teknologi tentu akan berbanding lurus dengan munculnya berbagai ancaman. Untuk itu jiwa Bela Negara harus tetap kita kedepankan, sejalan dengan semangat toleransi, anti kekerasan, harmoni, dan *local wisdom* yang telah kita miliki. Semangat ini harus kita kedepankan dalam menggunakan teknologi digital dan media sosial.

Bela negara adalah sebuah konsep tentang patriotisme seseorang, suatu kelompok, atau seluruh komponen dari suatu negara (Kesbangpol Banten). Secara fisik dapat diartikan sebagai usaha pertahanan dari segala bentuk AGHT (Ancaman, Gangguan, Hambatan, dan Tantangan) terhadap eksistensi negara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa bela negara merupakan bagian penting dari strategi nasional bangsa dan negara Indonesia. Secara nonfisik, bela negara dapat diartikan sebagai peran aktif dalam memajukan bangsa dan negara, baik melalui pendidikan, moral, sosial, dan lain sebagainya. Dengan demikian bela negara menjadi wajib bagi semua warga negara dan untuk setiap profesi apapun. Pada masa *era society* 5.0 seperti saat ini bela negara bukan hanya digunakan untuk menghadapi ancaman militer berupa agresi dan pelanggaran wilayah, tetapi juga untuk menghadapi ancaman nonmiliter. Ancaman nonmiliter adalah ancaman yang tidak bersifat fisik serta bentuknya tidak terlihat. Ancaman non militer, seperti masuknya paham komunisme dan

liberalisme, pengaruh negatif dari kemajuan iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Musuh nyata yang harus diperangi saat ini bukan lagi penjajah bersenjata, melainkan ketidakmampuan dalam menyaingi cepatnya arus perkembangan zaman. Maka dari itu, penelitian ini mengungkapkan bagaimana upaya bela negara di *Era Society 5.0*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto Suharsimi penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan menurut Moleong dijelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alami. Dengan mengumpulkan data sekunder berupa dokumen elektronik dan dokumen fisik baik yang bersumber dari buku, jurnal terakreditasi, maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya data yang terkumpul diolah dengan cara merangkum dan memilih hal-hal yang dianggap penting dan mencari tema dan pola untuk ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kesadaran bela negara merupakan hak dan kewajiban bagi setiap warga negara, sesuai dengan Pasal 27 Ayat (3), Pasal 30 Ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Mencermati Pasal 27 Ayat (3) dan Pasal 30 Ayat (1), mengisyaratkan bahwa usaha pembelaan negara dalam mempertahankan negara merupakan hak dan kewajiban bagi setiap warga negara dengan tidak ada perkecualiaannya. Usaha pembelaan Negara diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM termuat dalam Pasal 68 yang berbunyi; setiap warga Negara wajib ikut serta dalam upaya pembelaan Negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang - undangan. Undang - Undang Republik Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, pasal 2 dan pasal 9 Ayat (1) dan (2) yang pada intinya bahwa setiap warga Negara ikut serta dalam usaha pembelaan Negara yang diselenggarakan dalam Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN).

Sesuai amanah UUD 1945 bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan bela negara tidak pandang laki-laki atau perempuan, pekerjaan maupun profesinya, tua maupun muda, ulama maupun umaro, pejabat maupun penjahat, politisi maupun polisi, sipil maupun militer. Dengan demikian bela negara bukan monopoli salah satu kelompok profesi, pekerjaan, golongan, ras, etnik sehingga pengertian bela negara sangat luas. Bela negara adalah sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, kerelaan berkorban guna menghadapi setiap ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan (AGHT) baik yang datang dari dalam maupun dari luar yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan Negara, keutuhan wilayah, yuridiksi nasional dan nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Widodo S. , Implementasi Bela Negara untuk Mewujudkan Nasionalisme, 2011).

Kesadaran bela negara tidak muncul begitu saja, sehingga perlu dipupuk sejak dini dan selalu dipelihara dan dikembangkan terus menerus. Kesadaran bela negara adalah dimana kita berupaya untuk mempertahankan negara kita dari ancaman yang dapat mengganggu kelangsungan hidup bermasyarakat yang berdasarkan atas cinta tanah air (Suhardiyanto,

2020). Esensinya adalah membangun karakter bangsa Indonesia yang memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme, memiliki ketahanan nasional yang kuat. Hal ini tentu untuk menjamin tetap tegaknya Negara kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Partisipasi warga negara Indonesia dalam upaya bela negara merupakan hak dan kewajiban konstitusional setiap warga negara. Pemenuhan hak dan kewajiban tersebut memiliki tujuan untuk membentuk kekuatan pertahanan negara agar kedaulatan negara, keutuhan wilayah serta keselamatan bangsa negara tetap terjaga. Dalam menumbuhkan kesadaran bela negara perlu upaya-upaya sadar dan terencana secara matang untuk menanamkan dalam diri warga negara. Upaya bela negara merupakan kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan secara sadar dengan penuh tanggung jawab dan rela berkorban sebagai bentuk pengabdian kepada bangsa dan negara. Keikutsertaan dalam bela negara merupakan bentuk cinta kita terhadap tanah air.

Pembahasan

Dalam menerapkan kesadaran bela negara harus berlandaskan pada nilai-nilai bela negara. Landasan dan nilai-nilai bela negara sebagai berikut, yaitu:

1. Cinta terhadap tanah air, Sikap ini perlu ditanamkan pada setiap warga negara. Cinta tanah air berarti rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki setiap individu pada negara dimana dia tinggal. Untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air perlu memahami Indonesia secara utuh mulai dari sejarahnya, potensi sumber daya alam dan manusianya serta posisi geografis Indonesia yang sangat strategis dengan segala kekayaan alam yang dimilikinya. Dengan cinta tanah air maka akan tumbuh perasaan rela berkorban untuk membela bangsa dan negara dari setiap ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan (Muthmainna, 2021) Karena dengan cinta terhadap tanah air maka sepenuh hati rela berkorban untuk membela bangsa dan negara dari setiap ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan.
2. Sadar berbangsa dan bernegara, Kesadaran berbangsa dan bernegara merupakan sikap yang harus sesuai dengan kepribadian bangsa dan terkait dengan cita-cita serta tujuan bangsa dan negara. Kesadaran tersebut bermakna bahwa sebagai warga negara Indonesia terikat dalam naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia sehingga harus memiliki sikap serta perilaku bertindak yang memahami nilai-nilai yang terkandung dalam konsep kebangsaan demi kebaikan bangsa dan negara Indonesia. Dengan sikap sadar bela negara maka akan memperkokoh persatuan dan kesatuan sebagai kekuatan bangsa dalam menjamin keutuhan dan kedaulatan NKRI.
3. Yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara. Pancasila sebagai ideologi negara adalah nilai-nilai Pancasila menjadi sumber inspirasi dan cita-cita hidup bangsa Indonesia. Pancasila menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila telah terbukti ampuh menjamin keutuhan wilayah NKRI sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia tahun 1945. Pancasila sebagai ideologi negara merupakan alat pemersatu bangsa yang mampu mematahkan AGHT.
4. Rela berkorban untuk bangsa dan negara Indonesia. Rela berkorban merupakan pengabdian tanpa pamrih oleh warga negara terhadap tanah air dengan penuh kesadaran, keikhlasan dan tanggung jawab untuk mempertahankan kelangsungan kejayaan bangsa dan negara Republik Indonesia. Sikap rela berkorban untuk bangsa dan negara akan membangun kekuatan bangsa sehingga tercipta ketahanan nasional yang kuat, kokoh dan handal dalam mencapai tujuan serta cita-cita nasional bangsa.

5. Memiliki kemampuan awal bela negara (Bone, 2019). Pada dasarnya setiap warga negara memiliki kemampuan awal bela negara, artinya setiap warga negara berpotensi sesuai dengan kemampuan diri melakukan aksi bela negara sesuai dengan profesi atau peran di lingkungan masing-masing. Kemampuan bela negara ini bisa dilakukan baik secara fisik maupun psikis. Kemampuan tersebut akan mengantisipasi dan mengatasi berbagai bentuk AGHT melalui berbagai tindakan yang sederhana hingga yang besar dalam setiap aspek kehidupan.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta globalisasi yang sangat dinamis, telah menimbulkan dampak berbagai bentuk AGHT yang semakin kompleks dan canggih sehingga perlu dukungan sikap dari setiap warga negara untuk berperan bersama dalam mengantisipasi dan mengatasinya sebagai wujud dari bela negara. Bela negara merupakan tugas dan kewajiban warga negara sebagai perwujudan cinta tanah air terhadap bangsa dan negara. Dalam menghadapi era saat ini yaitu era *society* 5.0, mengharuskan kita untuk senantiasa beradaptasi, karena hampir semua aspek berubah, terutama karakter warganya. Oleh karena itu untuk memastikan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara dari berbagai ancaman, ketahanan nasional yang kuat diperlukan. Ketahanan nasional merupakan kondisi dinamis suatu bangsa yang mengandung kekuatan dan ketahanan bangsa dalam menghadapi dan mengatasi segala ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang dapat membahayakan integritas dan identitas (Budiyono, 2017).

Era *society* 5.0 adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari dan disebut sebagai era kebangkitan masyarakat. Konsep *society* 5.0 memungkinkan sumber daya manusia (SDM) serta teknologi kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI) hidup berdampingan (Jatmika, 2022). Di era *society* 5.0 tercipta sebuah nilai baru yang akan menghilangkan kesenjangan sosial, usia, jenis kelamin, bahasa dan menyediakan produk serta layanan yang dirancang khusus untuk beragam kebutuhan individu dan kebutuhan banyak orang (Maulana, 2021). Di era *society* 5.0, dinamika sosial politik, ekonomi dan perubahan teknologi serta ilmu pengetahuan mengalami perkembangan serta perubahan yang sangat signifikan. Kemajuan teknologi telah mendorong perubahan dalam segala aspek kehidupan manusia. Bela negara dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran setiap warga negara sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Konsep bela negara harus ditekankan pada peran serta masyarakat dalam bidang keamanan sesuai dengan bidang tertentu yang dikuasai oleh masing-masing masyarakat (Arifin, 2022).

Bela negara merupakan karakter yang hadir dengan penanaman dan penguatan nilai dan sikap kebangsaan. Konsep bela negara yang dicanangkan oleh Indonesia tidaklah berfokus pada program wajib militer akan tetapi di analisa secara mendalam tentang kebutuhan dan kondisi bangsa Indonesia secara utuh. Pemberdayaan manusia secara utuh dalam upaya mempertahankan kedaulatan bangsa demi keutuhan NKRI di era *society* 5.0 merupakan kekuatan yang dapat menjadi *deterrent effect* bagi negara (Winka Wino Yunanda, 2022).

Sebagai bangsa yang multikultural, memiliki keragaman yang besar dipersatukan untuk hidup sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat merupakan kristalisasi nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu dibutuhkan strategi bela negara untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di era *society* 5.0 harus dapat menciptakan manusia Indonesia yang mampu bertindak (*acting generation*) sebagai subyek pengubah keadaan untuk memperbaiki mutu dari sistem demokrasi di Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Formulasi dan implementasi strategi bela negara dibutuhkan untuk menciptakan generasi yang berkualitas, berjiwa pemenang serta unggul di era *society* 5.0 merupakan upaya yang komprehensif,

berkelanjutan dan harus didasarkan pada cara pikir strategis yang inovatif, adaptif dan futuristik berdasarkan ideologi Pancasila (Widodo R. W., 2021).

Pemerintah Indonesia secara serius melakukan upaya menanamkan kesadaran bela negara kepada masyarakat Indonesia. Hal tersebut telah dilakukan melalui pendidikan maupun program bela negara. Program bela negara bukanlah program wajib militer akan tetapi sebuah program yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian bangsa Indonesia. Dengan program bela negara diharapkan bahwa setiap warga negara mampu mengaktualisasikan diri dan hatinya untuk membela negara. Strategi yang diterapkan paling tidak memenuhi 3 (tiga) unsur yaitu *means*, *ways* dan *ends*. *Means* terkait sarana untuk mencapai tujuan, yang didukung oleh sumber daya yang dapat digunakan dan dikembangkan. *Ways* adalah cara untuk mencapai tujuan dan *ends* adalah tujuan yang ingin dicapai dalam hal ini disesuaikan dengan tujuan nasional negara Indonesia. Dari penjelasan tersebut perumusan strategi harus merujuk pada keadaan setiap bangsa yang akan menjadi objek utama dalam pembangunan sikap dengan jiwa patriotisme dan nasionalisme. (Sulistiyani, 2018).

KESIMPULAN

Bela negara adalah suatu tekad, sikap, dan perilaku serta tindakan warga negara, dalam menjaga kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa dan negara. Bela negara harus dijiwai rasa cinta terhadap NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Kesadaran bela negara merupakan hak dan kewajiban bagi setiap warga negara sesuai dengan pasal 27 UUD 1945. Dalam sistem pertahanan Indonesia sesuai UU no 3 tahun 2002 juga disebutkan bahwa Bela negara didefinisikan sebagai sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 45 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Dalam dinamika perkembangan global di era *society* 5.0 ini kedaulatan bangsa dan negara harus tetap dijaga demi keutuhan NKRI. Dalam penerapan kesadaran bela negara harus berlandaskan nilai-nilai bela negara yaitu cinta terhadap tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara Indonesia dan memiliki kemampuan awal bela negara.

Setiap warga negara memiliki tanggung jawab atas keadaan suatu bangsa sesuai peran dan profesi masing-masing. Dengan bela negara maka akan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Wujud dari usaha bela negara adalah kesiapan dan kerelaan setiap warga negara untuk berkorban demi mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yuridiksi nasional, dan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Kristina, 2021). Dengan begitu, sikap nasionalisme dan patriotisme akan dimiliki oleh warga negara sebagai landasan dalam mempertahankan kedaulatan bangsa demi keutuhan negara di era *society* 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2022). State Defense Education: The Urgence of Challenges and Opportunities in the Society 5.0 Era. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5042-5051.
- Bone. (2019, Oktober 20). *Pengertian Bela Negara*. Diambil kembali dari <https://bone.go.id/2019/10/20/pengertian-bela-negara/>
- Budiyono. (2017). Memperkokoh Idiologi Negara Pancasila Melalui Bela Negara. *Citizenship*, 55-63.
- Indrawan, J. (2015). Perubahan Paradigma Pertahanan Indonesia Dari Pertahanan Teritorial Menjadi Pertahanan Maritim: Sebuah Usulan. *Jurnal Pertahanan Volume 5, Nomor 2*, 93-114.

- Jatmika, A. (2022, Mei 16). *Sambut Era Society 5.0, Berikut Peran dan Manfaat Digital Manufacturing bagi Bisnis*. Diambil kembali dari <https://money.kompas.com/read/2022/05/16/095100226/sambut-era-society-5-0-berikut-peran-dan-manfaat-digital-manufacturing-bagi>
- Kemhan RI. (2016, Maret 31). *Pentingnya Pendidikan Kesadaran Bela Negara Bagi Seluruh Bangsa Indonesia Untuk Menangkal Ancaman*. Diambil kembali dari <https://www.kemhan.go.id/badiklat/2016/04/02/pentingnya-pendidikan-kesadaran-bela-negara-bagi-seluruh-bangsa-indonesia-untuk-menangkal-ancaman.html>
- Kesbangpol Banten. (t.thn.). *Bela Negara*. Banten: Kesbangpol.
- Kristina. (2021, September 2). *Siapa yang Wajib Menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa?* Diambil kembali dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5706007/siapa-yang-wajib-menjaga-persatuan-dan-kesatuan-bangsa>
- Maulana, A. (2021, Desember 6). *Transformasi Digital Indonesia Menuju Era Society 5.0*. Diambil kembali dari <https://sinarpaginews.com/pendidikan/47225/transformasi-digital-indonesia-menuju-era-society-5-0.html>
- Moleong, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Muthmainna, F. P. (2021, Januari 6). *Nilai-Nilai Bela Negara dan Implementasinya*. Diambil kembali dari <https://www.kompasiana.com/febiantyputri1302/5fef55ead541df2402369832/nilai-nilai-bela-negara-dan-implementasinya>
- Suhardiyanto, A. (2020). *Modul Harmoni Keberagaman dan Bela Negara*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal.
- Sulistiyani, Y. A. (2018). Strategi Implementasi Bela Negara Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ideologi Bangsa. *Wira*, 8-11.
- Undang undang No 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara*. (t.thn.).
- Undang Undang No 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara*. (t.thn.).
- Undang Undang No 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia* . (t.thn.).
- We Are Social Hootsuite. (2020). *Indonesian Digital Report 2020 : Data Tren Internet dan Media sosial Tahun 2020 di Dunia menurut Hootsuite*. Diambil kembali dari <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>
- Widodo, R. W. (2021, September 24). *Strategi Bela Negara untuk Menyiapkan Generasi Berkualitas di Era Society 5.0*. Diambil kembali dari <https://www.krjogja.com/angkringan/strategi-bela-negara-untuk-menyiapkan-generasi-berkualitas-di-era-society-5-0/3/>
- Widodo, S. (2011). Implementasi Bela Negara untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 1*, 18-31.
- Winka Wino Yunanda, F. N. (2022). Strategi Menjaga Kedaulatan Bangsa Demi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Di Era Society 5.0 Dalam Perspektif Ilmu Pertahanan Dan Bela Negara. *Jurnal Kewarganegaraan Vol 6 No 1*, 1195-1202.